

Pengaruh Harga, Jumlah Pengadaan dan Penyaluran Beras Terhadap Stok Beras di Perum Bulog Kantor Wilayah Jambi

¹Asmaida dan ²Suryadi

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl.Slamet riyadi, Broni Jambi. 36122

¹e-mail korespondensi : asmaida.syandri@yahoo.co.id

Abstract. *Perum BULOG is one form of State Owned Enterprises (SOE) whose general business scope is in the field of food logistics, one of the commodities is rice. Rice is an agricultural product which is the basic need of the people of Jambi Province which is the highest source of carbohydrates compared to other types of food. The purpose of the study is to describe the condition of rice stocks in Perum BULOG Jambi Regional Office and the variables that affect these rice stocks in the 2018-2021 time period. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the development of rice stocks at Perum BULOG Jambi Regional Office in the 2018-2021 period showed fluctuating data and tended to decrease. Simultaneously, the variables of rice prices at the farmer level, rice prices at the merchant level, the amount of rice procurement from within, the amount of rice procurement from outside (imports), and rice distribution have a significant effect on rice stocks at Perum BULOG Jambi Regional Office in 2018-2021. Partially, rice price variables at the merchant level and rice distribution variables have a significantly negative effect on rice stocks at Perum BULOG Jambi Regional Office in 2018-2021, while rice price variables at the farmer level, Imported rice procurement, and domestic rice procurement do not have a significant effect on rice stocks at Perum BULOG Jambi Regional Office in 2018-2022.*

Keywords: Price, Procurement, Distribution, Rice Stock

Abstrak. Perum BULOG merupakan salah satu bentuk BUMN yang secara umum lingkup bisnis perusahaannya adalah dibidang logistik pangan, salah satu komoditinya adalah beras. Beras merupakan produk hasil pertanian yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat Provinsi Jambi yang sumber karbohidrat tertinggi dibandingkan dengan jenis pangan lainnya. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan kondisi tentang stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dan variabel-variabel yang mempengaruhi stok beras tersebut dalam periode waktu tahun 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi pada periode tahun 2018-2021 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Secara simultan variabel-variabel harga beras ditingkat petani, harga beras ditingkat pedagang, jumlah pengadaan beras dari dalam, jumlah pengadaan beras dari luar (impor), dan penyaluran beras berpengaruh signifikan terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi tahun 2018-2021. Secara parsial variabel harga beras di tingkat pedagang dan variabel penyaluran beras berpengaruh secara signifikan negative terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi tahun 2018-2021, sedangkan variabel harga beras di tingkat petani, variabel pengadaan beras dari luar (impor), dan pengadaan beras dari dalam tidak berpengaruh signifikan terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi tahun 2018-2022.

Kata Kunci: Harga, Pengadaan, Penyaluran, Stok Beras

PENDAHULUAN

Beras merupakan produk hasil pertanian dan sebagai sumber pangan pokok bagi masyarakat di Provinsi Jambi. Dari bermacam jenis sumber pangan, beras yang sebagai hasil olahan dari padi mempunyai kandungan sumber karbohidrat yang tertinggi. Produksi beras dan populasi penduduk di Provinsi Jambi pada tahun 2022 tercatat sebesar 277.743,83 ton dan sebesar 3.631.136 jiwa (BPS, 2023). Salah satu sifat beras sebagai produk hasil pertanian adalah bersifat musiman, oleh karenanya perlu dilakukan kegiatan pencadangan atau stok untuk beras. Sehingga kebutuhan beras sebagai pangan pokok diluar musim panen tetap dapat terpenuhi oleh masyarakat. Salah satu lembaga pemerintah di Provinsi Jambi yang memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan pengadaan dan pengelolaan stok beras adalah Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi.

Perum Badan Urusan Logistik yang sering disebut masyarakat dengan BULOG merupakan salah satu bentuk BUMN yang secara umum lingkup bisnis perusahaan ini dibidang logistik pangan, pergudangan, dan mengelola distribusi penyediaan pangan. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab kepada pemerintah dan Masyarakat, Perum BULOG tetap mengemban tugas dalam pengendalian pengadaan pangan, harga dasar bahan pangan, dan penyaluran beras untuk orang miskin (Raskin) serta memanejemen persediaan (stok) pangan (Christine & Apriwandi, 2022).

Di Indonesia, menurut Moeljono (1981) kebijakan stok pangan bertujuan untuk ketahanan atau keamanan pangan (*food security*) dan stabilitas harga pangan. Dalam menjaga ketahanan pangan nasional, Indonesia membuat kebijakan tentang perberasan yaitu kebijakan tentang produksi, impor, pengendalian harga beras dalam negeri dan distribusi (Dewi, 2018). Selanjutnya penugasan Perum BULOG tentang ketahanan pangan pengaturannya sudah dimuat dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 48 tahun 2016. Perum BULOG sebagai lembaga stabilisasi harga melaksanakan pengadaan yang

bertujuan untuk menaikkan harga yang terlalu rendah, yang disebabkan karena kelebihan produksi sebaliknya jika harga beras mengalami kenaikan karena kurangnya produksi maka BULOG melakukan penyaluran beras yaitu melalui operasi pasar (Aziza, 2019).

Beras sama dengan produk pertanian yang lainnya memiliki sifat musiman dan mudah rusak, sehingga tanggung jawab Perum BULOG dalam penanganan komoditas beras tersebut tidaklah mudah. Untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar masyarakat Provinsi Jambi serta menjamin kebutuhan di saat darurat, maka persediaan beras yang cukup sangatlah penting. Pada proses pengelolaan persediaan atau stok beras perlu dilakukan analisis yang tepat sehingga jumlah persediaan beras tidak mengalami kekurangan maupun kelebihan. Kekurangan jumlah akan menyebabkan keterbatasan dalam pengelolaan stok beras dan kelebihan akan menyebabkan penumpukan sehingga dapat berdampak pada kualitas beras.

Berkaitan dengan konteks masalah yang telah dipaparkan, diperlukan penelitian tentang “Pengaruh harga, jumlah pengadaan dan penyaluran beras terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi” dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dan variabel-variabel yang mempengaruhi stok beras tersebut.

METODE PENELITIAN

Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi, yang terletak di Jalan Rd Poerboyo Kolopaking No.40 RT. 23 Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi adalah sebagai lokasi penelitian. Objek penelitian ini difokuskan pada stok beras yang dimiliki Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi stok beras tersebut.

Data berdasarkan jenisnya dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data tersebut dikumpulkan berdasarkan observasi dan wawancara sesuai dengan daftar kuisioner yang sudah dibuat. Data yang diambil adalah data gambaran umum mengenai penyediaan stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi, jumlah penyediaan beras (stok), harga beras di tingkat petani, harga beras ditingkat pedagan, jumlah beras dari luar (inpor), jumlah beras dari dalam Provinsi Jambi, jumlah penyaluran stok beras. Jenis data yang diambil adalah data yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu yang diambil sebanyak 48 bulan dari tahun 2018-2021, dengan jenis data berdasarkan skala ukur rasio

Data yang telah didapatkan dianalisa secara deskriptif dan statistika Inferensial. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *MS. Excel* dan *E-views 9*. Analisa statistika Inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Firdaus (2019), menyatakan bahwa regresi linear berganda adalah analisis untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independent (X_i) terhadap variabel dependent (Y), tujuan dari analisis ini adalah untuk mengestimasi atau memprediksi besarnya masing-masing nilai variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Secara matematis bentuk fungsinya adalah sebagai berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan :

- Y = Stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi pada bulan ke-t (kilogram)
- X₁ = Rata-rata harga beras ditingkat petani pada bulan ke-t (Rp/kilogram)
- X₂ = Rata-rata harga beras di tingkat pedagang/pengencer pada bulan ke-t (Rp/kilogram)
- X₃ = Jumlah beras yang didatangkan dari luar Provinsi Jambi (inpor) pada bulan ke-t (kilogram)
- X₄ = Jumlah beras yang berasal dari dalam Provinsi Jambi pada bulan ke-t (kilogram)
- X₅ = Jumlah penyaluran stok beras pada bulan ke-t (kilogram)

Sehingga model dugaan terhadap variabel-variabel independent yang mempengaruhi stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana :

- β_0 = Nilai Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Estimasi
- ϵ = Variabel gangguan (error)

Tahapan analisis regresi berganda pertama kali melakukan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan Uji F, Uji t dan Uji koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasi adalah merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda berdasarkan asumsi Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik dimaksudkan agar estimator yang diperoleh valid, sehingga terpenuhinya persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Kondisi yang dimaksud adalah ada tidanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan

normalitas. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 1 berarti variasi variabel independen yang digunakan sudah dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 0 berarti variasi variabel independen yang digunakan belum dapat menjelaskan variabel dependen.

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan tingkat signifikansi 95% atau α sebesar 5%. Hipotesis dalam uji F ini adalah :

$H_0 = \beta_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat)
 $H_1 = \beta_1 : \beta_j \neq 0, j = 1, 2, 3, \dots, 5$ (terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat)

Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \quad F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

k = Banyaknya variabel bebas dalam model

n = Banyaknya data

Nilai F hitung yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel pada derajat kebebasan (df) tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya variabel rata-rata harga beras pada tingkat petani, rata-rata harga beras pada tingkat pengecer, beras yang didatangkan dari luar provinsi, jumlah beras dari dalam provinsi, dan jumlah penyaluran beras secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima atau H_1 ditolak, artinya variabel rata-rata harga beras pada tingkat petani, rata-rata harga beras pada tingkat pengecer, beras yang didatangkan dari luar provinsi, jumlah beras dari dalam provinsi, dan jumlah penyaluran beras secara bersama – sama tidak berpengaruh nyata terhadap stok beras di Perum BULOG kantor wilayah Jambi

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent digunakan statistik Uji t. Pengujian Uji t dilakukan untuk melihat apakah secara induvidu variabel independent (X_i) yang terdapat dalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y), dengan bentuk hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh dari variabel X_i terhadap variabel Y

$H_1 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh dari variabel X_i terhadap variabel Y

Nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b^2}{Se(b^2)}$$

Dimana :

t : t hitung

b : nilai koefisien regresi hasil estimasi

Se : Simpangan baku atau standar error

Selanjutnya hasil nilai t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut :

Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika t-hitung \leq t-tabel, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

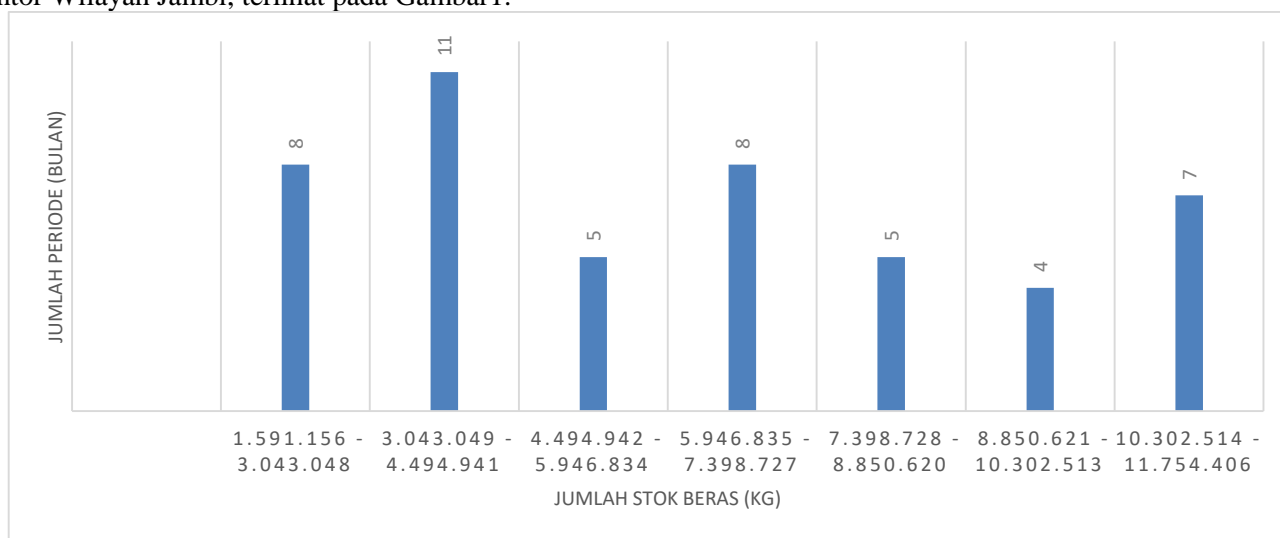
Hasil penelitian ini mengharapkan menolak H_0 yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independent secara induvidu terhadap variabel dependent pada tingkat kepercayaan 95 persen ($1 - \alpha$). Pada aplikasi *E-views 9*, selain menggunakan uji t untuk melihat pengaruh variabel

independent secara induvidu terhadap variabel dependent dapat juga dilihat dengan menggunakan nilai probabilitasnya. Dalam menggunakan nilai probabilitas terdapat beberapa keunggulan yaitu informasi yang diberikan lebih detail, lebih praktis karena tidak perlu lagi melihat nilai t-tabel dan dapat mengetahui tingkat signifikansi dari variabel pada level tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Stok Beras Di BULOG Kantor Wilayah Jambi

Hasil pengadaan Beras oleh BULOG akan menjadi persediaan atau stok beras yang tersimpan dalam gudang-gudang yang dimiliki oleh BULOG Kantor Wilayah Jambi. Beras tersebut akan menjadi CBeras Pemerintah (CBP) atau stok beras yang dapat digunakan sebagai sumber bantuan sosial oleh pemerintah. Untuk operasi pasar dan keperluan dadurat serta suplay pasar tertentu. Jumlah stok beras pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dari tahun 2018-2021 per bulan berkisar antara 1.591.156 – 11.754.406 kilogram dengan rata-rata adalah sebanyak 5.818.245 kilogram. Selama periode waktu 48 bulan tersebut, stok beras terendah per bulan berada pada kisaran 1.591.156 – 3.043.048 kilogram dan stok ini tersedia selama 8 bulan, sedangkan stok beras terbanyak berada pada kisaran 10.302.514 – 11.754.406 kilogram dan ini hanya tersedia selama 7 bulan. Untuk lebih jelasnya perkembangan stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi, terlihat pada Gambar 1.



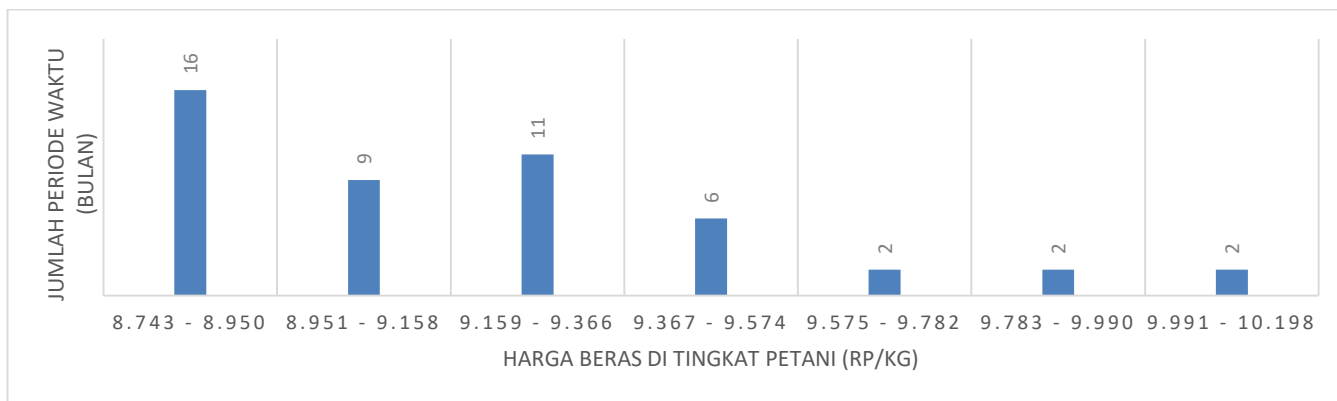
Gambar 1. Stok Beras Di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi, Tahun 2018-2021

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pemerintah menugaskan Perum BULOG untuk mendistribusikan stok beras melalui berbagai jenis penyaluran beras seperti raskin, *Move reg*, dan bantuan sosial lainnya. Besarnya stok beras yang dikuasai tersebut belum dapat merepresentasikan pengaruh Perum BULOG terhadap distribusi beras dalam negeri. Sebagian besar distribusi beras di Indonesia (lebih dari 90%) melalui mekanisme pasar.

Harga Beras Tingkat Petani

Pengelolaan stok beras dengan mekanisme stok penyangga (*buffer stock management*) oleh Perum BULOG berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah dalam menyukseskan harga dasar dan harga jual eceran tertinggi. Apabila harga yang berlaku di tingkat produsen/petani lebih rendah dari harga dasar karena produksi yang melimpah, maka diserap oleh Perum BULOG melalui mekanisme pengadaan beras. Sebaliknya, jika tingkat harga eceran melebihi tingkat harga eceran tertinggi sebagai akibat dari kurangnya 'pasokan' beras di pasar, maka dilakukan operasi pasar. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan harga beras di tingkat petani dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Harga Beras Di Tingkat Petani, Tahun 2018-2021

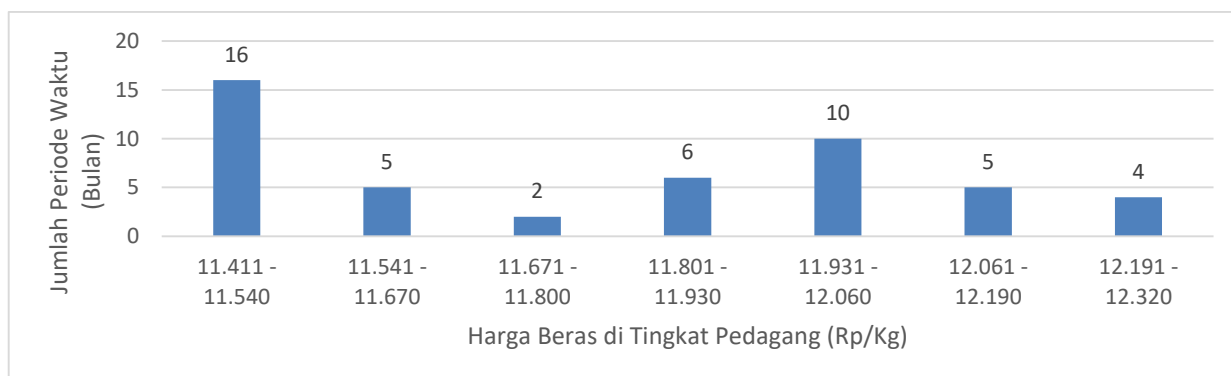
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Harga beras pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dari tahun 2018-2021 di tingkat petani berkisar antara Rp.8.743 – 10.198 per kilogram, dengan rata-rata harga beras adalah Rp.9.242 per kilogram. Selama periode waktu 48 bulan tersebut, 16 bulan harga beras ditingkat petani berada antara harga Rp.8.743 – Rp.8.950 per kilogram dan harga ini merupakan harga yang terendah, sedangkan harga beras tertinggi berada pada kisaran Rp.9.991 – Rp.10.198 per kilogram dan harga ini hanya berlaku selama 2 bulan.

Harga Beras Tingkat Pedagang

Untuk mengatasi kenaikan harga yang terjadi agar stabilitas harga pasar terjaga pemerintah melalui Perum BULOG melaksanakan operasi pasar. Dalam kondisi normal, operasi pasar dilaksanakan biasanya saat paceklik, karena saat itu panen kurang sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga beras yang sangat tinggi. Ketersediaan beras atau stok yang dimiliki Perum BULOG yang cukup besar, melakukan operasi pasar dengan cara mengguyur pasar relative cukup efektif untuk mengendalikan harga beras dan membantu pengendalian inflasi.

Berdasarkan harga beras pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dari tahun 2018-2021 di tingkat pedagang berkisar antara Rp.11.411 – Rp.12.320 per kilogram, dengan rata-rata harga beras adalah Rp.11.975 per kilogram. Selama periode waktu 48 bulan tersebut, 16 bulan harga beras di tingkat pedagang berada pada harga kisaran Rp.11.411 – Rp.11.540 per kilogram dan harga ini merupakan harga yang terendah, sedangkan harga beras tertinggi berada pada kisaran Rp.12.191 – Rp. 12.320 per kilogram dan harga ini hanya berlaku selama 4 bulan. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan harga beras di pedagang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Harga Beras Di Tingkat Pedagang, Tahun 2018-2021

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

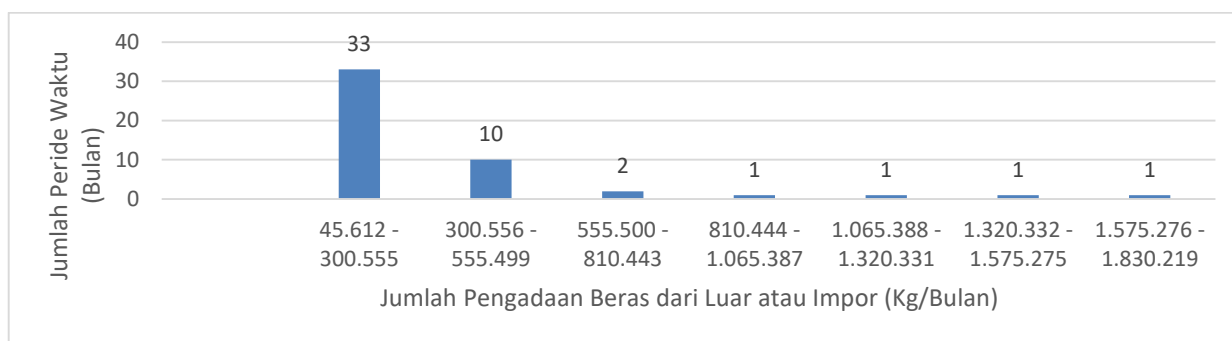
Pengadaan Beras Dari Luar (Impor) dan Dari Dalam

Pemasukan atau pengadaan beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dilakukan dengan pembelian beras dari luar provinsi Jambi (Inpor) dan dari Dalam Provinsi Jambi. Pemasukan atau pengadaan beras yang dari dalam dilakukan dengan pembelian beras dari petani untuk disimpan dan disalurkan pada Gudang-gudang Perum BULOG. Apabila pengadaan dari pembelian beras pada petani tidak memenuhi kebutuhan maka akan dilakukan pengadaan beras dari luar atau impor.

Salah satu tugas publik Perum BULOG yang merupakan amanat dari instruksi presiden no. 3 tahun 2012, yaitu melaksanakan kebijakan pembelian beras atau gabah dari dalam dengan ketentuan Harga Pembelian pemerintah (HPP).

Kebijakan pembelian tersebut dilakukan untuk memenuhi persediaan dalam negeri. Persediaan dalam negeri yang dimaksud adalah berupa produksi beras atau padi atau gabah dalam negeri untuk menjaga harga dasar atau *floor price* (HP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut dalam rangka stabilitas harga pangan sebagai jumlah atau realisasi persediaan dalam negeri. Selanjutnya persediaan luar negeri atau impor merupakan komponen pelengkap untuk mencukupi kebutuhan penyaluran. Terdapat tiga tujuan dari kebijakan persediaan beras dari luar, yaitu 1).Menambah persediaan beras pada tingkat nasional, 2).Menambah jumlah beras yang harus dikuasai pemerintah guna merealisasikan kebijakan pemerintah dalam bidang pangan, 3).Mengisi dan menambah kekurangan beras di daerah-daerah yang tidak bisa atau sukar dipenuhi dengan produksi dalam negeri (Wijayanti et al., 2011) dan (Anggraini et al., 2020) .

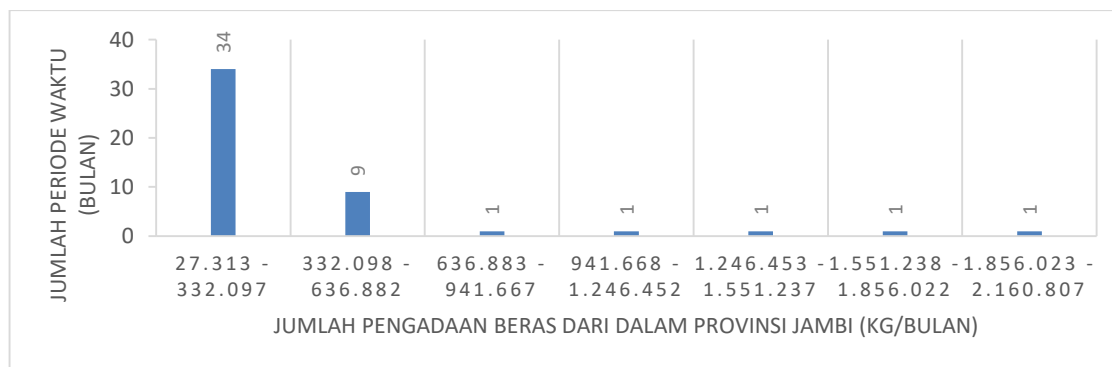
Untuk lebih jelasnya perkembangan pengadaan beras dari luar Provinsi Jambi atau impor dan dari dalam Provinsi Jamba di Perum BULOG Kantor wilayah Jambi pada tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Gambar 4, 5 dan 6.



Gambar 4. Pengadaan Beras dari Luar (Impor) , Tahun 2018-2021

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

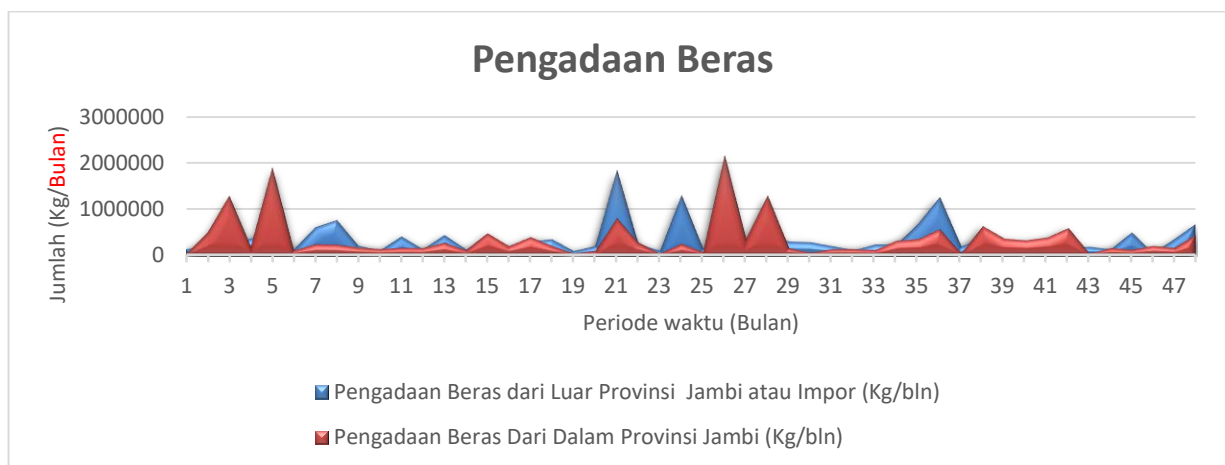
Pengadaan beras dari luar (Impor) pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dari tahun 2018-2021 berkisar antara 45.612 – 1.830.219 kilogram dengan rata-rata beras impor 344.786 kilogram per bulan. Selama periode waktu 48 bulan tersebut, 33 bulan pengadaan beras impor berjumlah antara 45.612 – 300.555 kilogram per bulan, sedangkan jumlah yang terbesar berkisar anatar 1.575.276 – 1.830.219 kilogram dan ini hanya terjadi selama 1 bulan.



Gambar 5. Pengadaan Beras dari Dalam Provinsi , Tahun 2018-2021

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pengadaan beras pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dari tahun 2018-2021 yang berasal dari dalam provinsi berkisar antara 27.313 – 2.160.807 kilogram, dengan rata-rata pengadaan beras dari dalam provinsi 361.135 kilogram per bulan. Selama periode waktu 48 bulan tersebut, 34 bulan pengadaan beras dari dalam provinsi berjumlah antara 27.313 – 322.096 kilogram per bulan, sedangkan jumlah yang terbesar berkisar anatar 1.856.023 – 2.160.807 kilogram dan ini hanya terjadi selama 1 bulan.



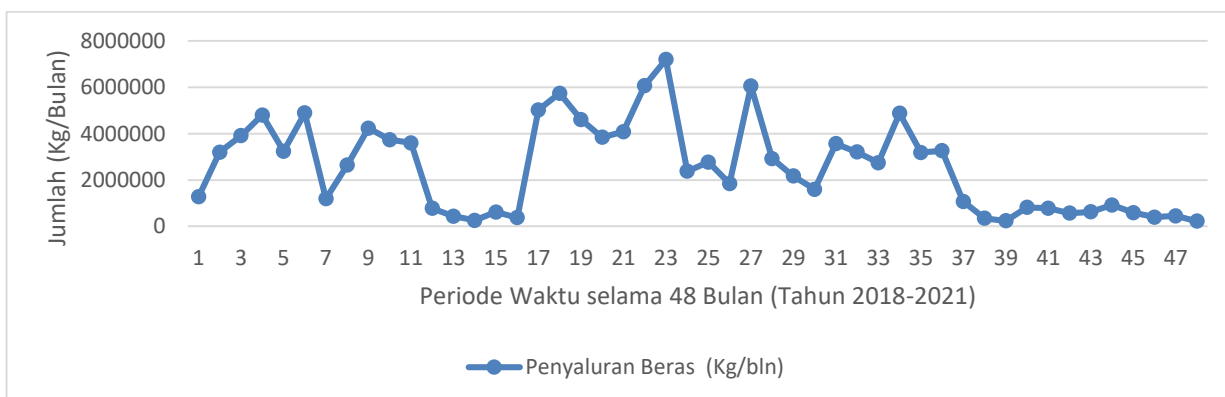
Gambar 6. Pengadaan Beras dari Luar (Impor) dan Dari Dalam, Tahun 2018-2021

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 6, dapat dijelaskan bahwa stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi, pemasokan yang terbesar terjadi pada bulan ke 3 dan 5 (Maret dan Mei 2018) dan bulan ke 26 dan 28 (Februari sampai April 2020) yang bersumber dari pengadaan beras dari dalam Provinsi Jambi. Sedangkan pemasokan stok beras Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi pada bulan ke 8 (Agustus 2018), bulan ke 21 dan ke 24 (September dan Desember 2019), dan pada bulan ke 36 (Desember 2020) lebih banyak dipasok dari pengadaan beras dari luar Provinsi Jambi (Impor).”Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi melakukan pengadaan beras melalui pengadaan dari dalam negeri dengan tujuan agar produksi beras atau gabah dapat menjaga harga dasar atau *floor price* yang telah ditetapkan pemerintah untuk stabilisasi harga pangan stok atau realisasi persediaan dalam negeri yang bukan merupakan target. Hal ini sesuai dengan pernyataan Manual Biro Penyaluran, Edisi ke IV BULOG, 1985 dalam Wijayanti et al., (2011) bahwa persediaan dari luar (impor) adalah merupakan komponen pelengkap untuk memenuhi kebutuhan penyaluran jika persediaan dalam negeri tidak mencukupi.

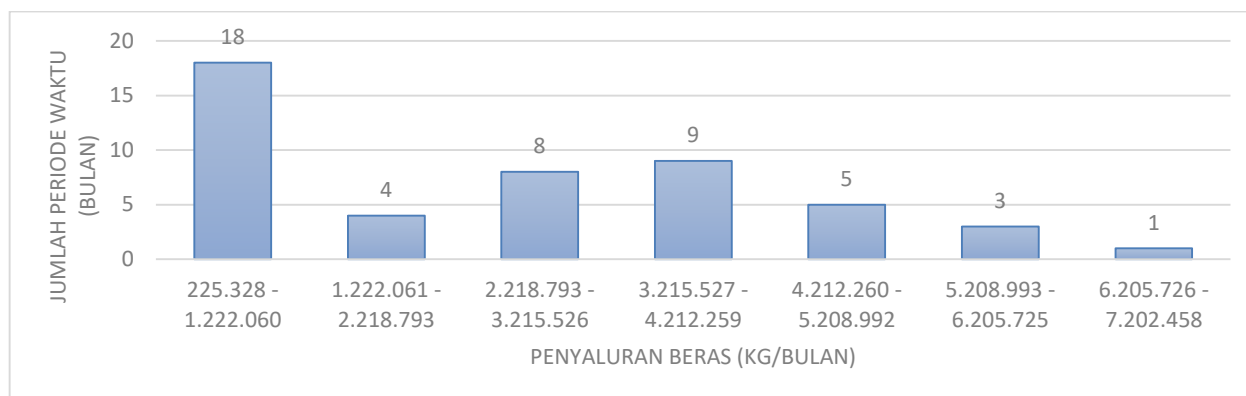
Penyaluran Beras Pada BULOG

Penyaluran beras yang dilakukan Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi adalah sebagai bentuk pelaksanaan dari instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2005 yang bertujuan untuk penyediaan dan penyaluran beras dalam menanggulangi kondisi darurat dan menjaga stabilitas harga beras dalam negeri. Saat musim paceklik Perum BULOG melakukan operasi pasar murni atau melakukan penjualan beras kepasar. Penyaluran beras oleh Perum BULOG Kantor wilayah Jambi selama periode Januari 2018 – Desember 2021 penyaluran tertinggi yaitu pada bulan ke 21 (Setember 2019) sebesar 7.202.452 kilogram dan terendah pada bulan ke 14 (Febuair 2019) sebesar 253.825 kilogram. Kegiatan penyaluran yang dilakukan oleh Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi yaitu meliputi raskin, bantuan sosial melalui Departemen Sosial, stabilitas harga, dan move reg. Penyaluran beras di Perum BULOG Kantor wilayah Jambi pada tahun 2018-2021 dapat dilihat dilihat pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Perkembangan Penyaluran Beras, Tahun 2018-2021

Sumber: Data Primer Diolah, 2022



Gambar 8. Distribusi Penyaluran Beras , Tahun 2018-2021

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 7, dijelaskan dimana penyaluran beras selama periode waktu 2018-2021, penyaluran beras yang tertinggi terjadi pada bulan ke 23 (November 2019) yaitu sebanyak 7.202.452 kilogram sedangkan yang paling terendah terjadi pada bulan Desember 2021 yaitu sebanyak 225.328 kilogram. Selanjutnya jika dilihat dari jumlah penyaluran beras pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dari tahun 2018-2021 berkisar antara 225.328 – 7.202.458 kilogram per bulan, dengan rata-rata penyaluran beras perbulan sebanyak 2.571.697 kilogram. Selama periode waktu 48 bulan tersebut, 18 bulan penyaluran beras berkisar antara 225.328 – 1.222.060 kilogram, sedangkan jumlah yang terbesar berkisar antara 6.205.726 – 7.202.458 kilogram dan ini hanya terjadi selama 1 bulan.

Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Stok Beras

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras di BULOG Kantor Wilayah Jambi adalah harga beras tingkat petani (X_1), harga beras tingkat pedagang (X_2), beras dari luar Provinsi Jambi atau inpor (X_3), beras dari dalam Provinsi Jambi (X_4) dan penyaluran beras (X_5) oleh Perum BULOG Kantor wilayah Jambi. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), diperoleh hasil sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas data digunakan uji *Jarque-Bera*. Sherwani Khan (2015), menyatakan bahwa Uji *Jarque-Bera* merupakan uji yang sangat populer untuk uji goodness of fit pada bidang ekonomi. Uji ini sering digunakan dalam uji normalitas pada variabel residual hasil dari uji regresi linear, karena kemampuannya sangat baik dalam mendeteksi normalitas pada residual. Kreteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) $> \alpha(0,05)$ maka data dikatakan terdistribusi dengan normal atau dapat juga dilihat dari nilai $JB < \chi^2_{tabel}$, maka residualnya terdistribusi normal (Jarque Bera, 1987). Dari hasil uji normalitas, nilai probabilitas (*P-Value*) yaitu sebesar 0,655, sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ sesuai kreteria pengambilan keputusan, bahwa nilai *P-Value* ($0,655 > \alpha(0,05)$) maka *error term* terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil Uji autokorelasi menggunakan LM Test diperoleh nilai *probabilitas Chi-Square* sebesar 0,5125 yang berarti nilai probabilitas Chi-Square tersebut lebih besar ($>$) dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian berarti tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey test*. Suatu nilai terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas *Obs*R-Square* dari *Breusch-Pagan-Godfrey* lebih besar dari nilai taraf nyata yang digunakan pada model. Berdasarkan hasil test nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,19 lebih besar dari pada nilai $\alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk menguji koefisien determinasi (*R-square*), pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras secara bersama-sama digunakan uji F dan untuk menguji masing-masing variabel dalam mempengaruhi stok beras digunakan uji-t.

Hasil estimasi jumlah stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi, dengan menggunakan alat bantu statistik (*E-Views 9*) diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan ini memiliki daya penjelas yang tergolong baik.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasinya (*R-Square*) pada persamaan hasil estimasi bernilai 0,662 atau sebesar 62,2 persen, artinya bahwa variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap jumlah stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi yaitu : variabel harga beras ditingkat petani ($X_1 = 2689$), variabel harga beras ditingkat pedagang ($X_2 = -12374$), variabel pengadaan beras dari luar atau impor ($X_3 = -0,225$), variabel beras dari dalam ($X_4 = 1269$), dan variabel penyaluran beras ($X_5 = -0,502$) yang terdapat dalam model dapat menjelaskan keragaman sebesar 62,2 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model. Hasil estimasi tersebut dapat dituliskan persamaan modelnya sebagai berikut.

$$Y = 1,28 \cdot 10^8 + 2689,65 X_1 - 12374,2 X_2 - 0,225 X_3 + 1,269 X_4 - 0,5024 X_5$$

Pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi, dengan nilai $\alpha = 0,05$ dapat dijelaskan berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Olahan Regresi Linear Berganda dalam E-views 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.28E+08	13958160	9.157904	0.0000
X1 (Harga petani)	2689.656	1682.194	1.598898	0.1173
X2 (Harga pedagang)	-12374.20	2076.993	-5.957746	0.0000
X3 (Pengadaan dari luar atau impor)	-0.224987	0.895633	-0.251205	0.8029
X4 (Pengadaan dari dalam)	1.269036	0.697522	1.819349	0.0760
X5 (penyaluran beras)	-0.502479	0.170618	-2.945053	0.0052
R-squared	0.662266	Mean dependent var		5818245.
Adjusted R-squared	0.622059	S.D. dependent var		3294058.
S.E. of regression	2025084.	Akaike info criterion		31.99659
Sum squared resid	1.72E+14	Schwarz criterion		32.23049
Log likelihood	-761.9181	Hannan-Quinn criter.		32.08498
F-statistic	16.47162	Durbin-Watson stat		1.668019
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output E-Views 9 (Diolah), 2022

Harga Beras Di Tingkat Petani (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa variabel harga beras di tingkat petani (X_1), ternyata tidak berpengaruh terhadap stok beras dengan koefisien regresi sebesar 2689,6 kilogram dan probabilitas sebesar $0,1173 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga beras tingkat petani berpengaruh terhadap stok beras tidak dapat di terima.

Harga Beras Di Tingkat Pedagang (X_2)

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan bahwa variabel harga beras di tingkat pedagang (X_2), ternyata berpengaruh negatif terhadap stok beras dengan koefisien regresi sebesar -1.237,4 kilogram dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga beras di tingkat pedagang berpengaruh signifikan terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dapat di terima. Semakin tinggi harga beras di tingkat pedagang maka stok beras akan semakin menurun. Jika dihubungkan dengan persamaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.237,4 ini berarti jika harga beras di tingkat pedagang naik sebesar Rp.1 per kilogram maka akan terjadi penurunan stok beras sebesar 1.237,4 kilogram per bulan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Septiadi & Joka, 2019) yang menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap permintaan beras Indonesia, dimana permintaan beras untuk konsumsi dipengaruhi oleh harga beras.

Pengadaan Beras Dari Luar (Impor) (X_3)

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan bahwa pengadaan beras dari luar Provinsi Jambi (X_3), ternyata tidak berpengaruh terhadap stok beras dengan koefisien regresi sebesar 0.224987 dan probabilitas sebesar $0,8029 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengadaan beras dari luar (impor) berpengaruh terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wijayanti et al (2011), yang menyatakan bahwa variabel pengadaan beras dari luar atau impor tidak berpengaruh signifikan terhadap persediaan beras nasional pada Perusahaan Umum BULOG.

Pengadaan Beras dari Dalam (X_4)

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan bahwa variabel pengadaan beras dari dalam Provinsi Jambi (X_4), ternyata tidak berpengaruh terhadap stok beras dengan koefisien regresi sebesar 1,26903 dan probabilitas sebesar $0,0760 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengadaan beras dari dalam berpengaruh terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini

berbeda dengan hasil penelitian Wijayanti et al (2011), yang menyatakan bahwa variabel persediaan atau pengadaan beras dari dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap persediaan beras nasional pada Perusahaan Umum BULOG.

Penyaluran Beras (X_5)

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan bahwa variabel penyaluran beras (X_5), ternyata berpengaruh negatif terhadap stok beras dengan koefisien regresi sebesar $-0,502479$ dan probabilitas sebesar $0,0052 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa penyaluran beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi berpengaruh signifikan terhadap stok beras dapat diterima. Semakin tinggi penyaluran beras maka stok beras semakin menurun. Jika dihubungkan dengan persamaan dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,502479$ kilogram ini berarti jika penambahan penyaluran beras sebesar 1 kilogram per bulan akan terjadi penurunan stok sebesar $0,502479$ kilogram per bulan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Wijayanti et al., 2011) yang menyatakan bahwa variabel penyaluran beras berpengaruh signifikan terhadap persediaan atau stok beras nasional Perusahaan Umum BULOG.

KESIMPULAN

1. Perkembangan stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi pada periode Januari 2018 sampai Desember 2021 menunjukkan data yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.
2. Stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dipengaruhi secara signifikan negatif oleh variabel harga beras ditingkat pedagang dan variabel penyaluran beras. Variabel harga beras di tingkat petani, variabel pengadaan beras dari luar (impor) dan variabel pengadaan beras dari dalam tidak berpengaruh signifikan terhadap stok beras di Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Nurhayati, Y., Agusman, M. R., Akuntansi, P. S., Bina, U., & Lubuklinggau, I. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Beras Pada*. 6(1).
- Aziza, T. N. (2019). Upaya Penguatan Kelembagaan Pangan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 204–217. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/159>
- Christine, D., & Apriwandi, A. (2022). Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan- Bukti Empiris Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG). *Owner*, 6(3), 3270–3280. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1046>
- C. M. Jargue dan A. K. Bera. (1987). “A Test for Normality of Observation and Regression residuals, “*International statistical review/Revue Internationale de Statistique*, vol. 55, no. 2, pp. 163-172, 1987.
- Dewi, E. (2018). Analisis Kebijakan Swasembada Beras dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Agribis - Fakultas Pertanian, Univ. Tulungagung*, 14, 29–42.
- F.A. Sherwani dan R. A. Khan (2015). “Power Comparison of Various Normality Test.” *Pakistan journal of Statistics and Operation Research*, vol .II. no. 3 pp. 331-345, 2015.
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga kerja. *Economic Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97.
- Kumbadewi, L. S., Suwendra, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap perilaku caring perawat. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 9, 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/6729>
- Muhammad Firdaus. 2019. *Ekonometrika : Suatu Pendekatan Alternatif*. Edisi Ketiga. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2019
- Oktavia, R. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Beras Di Indonesia Dengan Pendekatan Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model). Skripsi. Universitas Islam Yogyakarta : Yogyakarta.
- Riri, Aulia Yonni. 2017. *Manajemen Pengadaan Beras/Non Beras Pada Perum BULOG Divisi Regional Sumatera Barat*. Universitas Andalas. Sumatera Barat.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Agrimor*, 4(3), 42–44. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.843>
- Suparmin. 2005. Analisis Ekonomi Perberasan Nasional: Peran BULOG dalam Stabilisasi Harga Beras di Pasar Domestik. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Wijayanti, S., Candra, S., & Sarjono, H. (2011). Analisis Persediaan Beras Nasional dalam Memenuhi Kebutuhan Beras Nasional pada Perusahaan Umum Bulog. *The Winners*, 12(1), 82. <https://doi.org/10.21512/tw.v12i1.686>